

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENGAMBILAN KEBIJAKAN BERBASIS DATA

Siswadi¹

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the role of leadership in improving the quality of education through data-driven policy making. The study employs a qualitative approach with a library research design supported by relevant scientific literature. The findings indicate that leadership plays a strategic role in determining effective and targeted educational policies. The use of data in decision-making enables leaders to objectively identify problems, set priorities, and formulate policies that align with actual needs in the field. Furthermore, data-driven leadership contributes to improving organizational performance, strengthening continuous evaluation processes, and fostering a transparent and collaborative organizational culture. However, its implementation still faces several challenges, including limited data literacy, inadequate information systems, and a lack of data-use culture. Therefore, strengthening efforts are needed through capacity building, development of information systems, and the establishment of a data-driven work culture. In conclusion, data-driven leadership is a key factor in achieving sustainable improvement in educational quality.

Keywords: Educational leadership, educational quality, data-driven policy, decision making, data-driven decision making

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui pengambilan kebijakan berbasis data. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang didukung oleh berbagai sumber literatur ilmiah relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan pendidikan yang efektif dan tepat sasaran. Pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan memungkinkan pemimpin untuk mengidentifikasi permasalahan secara objektif, menentukan prioritas program, serta merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, kepemimpinan berbasis data juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi, memperkuat proses evaluasi berkelanjutan, serta membangun

budaya organisasi yang transparan dan kolaboratif. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi data, kurangnya sistem informasi, dan rendahnya budaya penggunaan data. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui peningkatan kompetensi, pengembangan sistem informasi, serta pembentukan budaya kerja berbasis data. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis data menjadi kunci dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan pendidikan, mutu pendidikan, kebijakan berbasis data, pengambilan keputusan, data-driven decision making

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global. Dalam konteks ini, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau sarana prasarana, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengelola, serta mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi individu atau kelompok untuk bekerja secara sukarela dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan, sekaligus menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Dalam era globalisasi dan transformasi digital saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam pengambilan kebijakan. Pengambilan keputusan yang sebelumnya banyak didasarkan pada intuisi atau pengalaman semata, kini harus bergeser menuju pendekatan berbasis data (data-driven decision making). Pendekatan ini memungkinkan pemimpin pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang lebih akurat, objektif, dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan data dalam kepemimpinan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan serta berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Datnow & Park, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah organisasi, tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis yang mampu mengintegrasikan data sebagai dasar utama dalam perumusan kebijakan. Proses pengambilan keputusan yang efektif sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang relevan sebagai dasar pertimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas keputusan sangat ditentukan oleh kualitas data yang digunakan. Oleh karena itu, kepemimpinan berbasis data menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, kepemimpinan pendidikan yang efektif ditandai dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, membangun kerja sama tim, serta menciptakan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan (change agent) yang mampu mendorong inovasi berbasis data

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hallinger, 2020). Kepemimpinan yang demikian akan mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan.

Selain itu, pemanfaatan data dalam pengambilan kebijakan pendidikan juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan mutu secara sistemik. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran, kinerja guru, maupun capaian institusi dapat dijadikan dasar dalam merancang program yang lebih tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sekolah yang menerapkan kebijakan berbasis data cenderung memiliki peningkatan kinerja yang lebih signifikan dibandingkan dengan sekolah yang tidak mengintegrasikan data dalam pengambilan keputusan (Schildkamp, 2021).

Namun demikian, implementasi kepemimpinan berbasis data tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi dalam pengolahan data, kurangnya budaya berbasis bukti (evidence-based culture), serta keterbatasan akses terhadap sistem informasi yang

memadai. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki literasi data yang baik serta kemampuan analitis yang kuat agar dapat memanfaatkan data secara optimal dalam proses pengambilan kebijakan (Mandinach & Gummer, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat krusial dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan, khususnya melalui pengambilan kebijakan berbasis data. Kepemimpinan yang efektif akan mampu mengintegrasikan data sebagai landasan utama dalam setiap keputusan strategis, sehingga kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih tepat, akurat, dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kajian mengenai peran kepemimpinan dalam pengambilan kebijakan berbasis data menjadi penting untuk dikaji secara mendalam sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk

mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui pengambilan kebijakan berbasis data. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, khususnya publikasi tahun 2019–2022.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kajian literatur yang berfokus pada konsep kepemimpinan pendidikan, pengambilan keputusan, serta pendekatan data-driven decision making. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi terhadap tema-tema utama yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kebijakan pendidikan berbasis data. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Strategis Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan memegang peranan kunci dalam menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis yang mampu mempengaruhi seluruh komponen organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Peran strategis tersebut tampak dalam kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi yang jelas, mengarahkan kebijakan, serta memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinan berfungsi sebagai penggerak utama perubahan. Pemimpin yang efektif mampu mendorong terjadinya perbaikan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya yang tepat, penguatan budaya kerja

yang produktif, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja sekolah, baik dari aspek manajerial maupun pedagogis (Hallinger, 2020). Dengan demikian, kualitas kepemimpinan akan sangat menentukan keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai standar mutu yang diharapkan.

Lebih lanjut, kepemimpinan strategis tercermin dalam kemampuan pemimpin dalam membangun komitmen bersama di antara seluruh warga sekolah. Pemimpin yang mampu menciptakan hubungan kerja yang kolaboratif akan mendorong partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang bersifat transformasional juga berperan dalam membangun motivasi, meningkatkan profesionalisme guru, serta menciptakan inovasi dalam proses pendidikan

(Leithwood et al., 2020). Dengan adanya keterlibatan seluruh komponen organisasi, upaya peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Selain itu, peran strategis kepemimpinan juga terlihat dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin dituntut untuk mampu menganalisis berbagai permasalahan pendidikan serta menentukan kebijakan yang tepat berdasarkan kebutuhan organisasi. Keputusan yang diambil akan berdampak langsung terhadap kualitas layanan pendidikan, sehingga diperlukan ketepatan dan kecermatan dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir analitis dan penggunaan data menjadi sangat penting agar kebijakan yang dihasilkan bersifat objektif dan tepat sasaran (Mandinach & Gummer, 2019).

Kepemimpinan yang efektif juga berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung peningkatan

mutu pendidikan. Budaya tersebut ditandai dengan adanya keterbukaan, kerja sama, serta orientasi pada kualitas. Pemimpin berfungsi sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan organisasi menuju perubahan positif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas organisasi pendidikan dan kualitas hasil belajar peserta didik (Harris, 2021).

Dengan demikian, peran strategis kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan terletak pada kemampuannya dalam mengarahkan visi, mengambil keputusan yang tepat, membangun kolaborasi, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung kualitas. Kepemimpinan yang efektif akan menjadi faktor penentu dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, berdaya saing, dan berkelanjutan.

2. Pentingnya Pengambilan Kebijakan Berbasis Data

Pengambilan kebijakan berbasis data menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, keputusan yang diambil tidak lagi cukup hanya didasarkan pada pengalaman atau intuisi semata, tetapi harus didukung oleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data berfungsi sebagai dasar utama dalam memahami kondisi nyata di lapangan, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan data dalam proses pengambilan kebijakan memungkinkan pemimpin pendidikan untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih objektif. Melalui data, berbagai persoalan seperti rendahnya hasil belajar, ketidakefektifan metode pembelajaran, maupun keterbatasan sumber daya dapat dianalisis secara sistematis. Dengan demikian, kebijakan

yang dirumuskan tidak bersifat spekulatif, melainkan berbasis pada fakta empiris yang terjadi di lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa data-driven decision making mampu meningkatkan kualitas keputusan serta efektivitas kebijakan pendidikan (Datnow & Park, 2019).

Selain itu, data juga berperan penting dalam menentukan prioritas kebijakan. Dalam kondisi keterbatasan sumber daya, pemimpin pendidikan perlu menetapkan program yang paling mendesak dan berdampak besar terhadap peningkatan mutu. Data memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek mana yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga alokasi sumber daya dapat dilakukan secara lebih efisien dan tepat guna. Dengan demikian, kebijakan yang diambil tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga mampu memberikan hasil yang optimal (Schildkamp, 2021).

Lebih lanjut, pengambilan kebijakan berbasis data memungkinkan adanya evaluasi

dan perbaikan secara berkelanjutan. Data yang diperoleh dari hasil implementasi kebijakan dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai keberhasilan program yang telah dijalankan. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara target dan hasil, maka pemimpin dapat segera melakukan penyesuaian kebijakan. Proses ini menunjukkan bahwa data tidak hanya berfungsi sebagai dasar perencanaan, tetapi juga sebagai alat kontrol dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan (Mandinach & Gummer, 2019).

Di sisi lain, penerapan kebijakan berbasis data juga mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Keputusan yang diambil berdasarkan data cenderung lebih mudah dipertanggungjawabkan karena memiliki dasar yang jelas dan terukur. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga

pendidikan serta memperkuat tata kelola yang baik (good governance) dalam dunia pendidikan (Hamilton et al., 2020).

Namun demikian, implementasi pengambilan kebijakan berbasis data masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan dalam mengelola dan menganalisis data, kurangnya sistem informasi yang terintegrasi, serta belum berkembangnya budaya penggunaan data dalam organisasi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi data bagi pemimpin dan tenaga pendidik, serta penguatan sistem pendukung agar pemanfaatan data dapat dilakukan secara optimal.

Dengan demikian, pengambilan kebijakan berbasis data merupakan pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Melalui pemanfaatan data yang tepat, kebijakan pendidikan dapat dirumuskan secara lebih objektif,

efektif, dan berkelanjutan, sehingga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan di era modern.

3. Kemampuan Analisis Data sebagai Indikator Kepemimpinan Efektif

Kemampuan analisis data merupakan salah satu indikator penting dalam menunjukkan efektivitas kepemimpinan pendidikan di era modern. Pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut mampu mengelola organisasi secara administratif, tetapi juga harus memiliki kompetensi dalam mengumpulkan, mengelola, serta menganalisis data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kemampuan ini menjadi krusial karena kualitas keputusan yang dihasilkan sangat bergantung pada sejauh mana pemimpin mampu memahami dan memanfaatkan data secara tepat.

Dalam praktiknya, analisis data memungkinkan pemimpin untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lingkungan pendidikan. Data yang berasal

dari hasil belajar siswa, kinerja guru, evaluasi program, maupun aspek manajerial lainnya dapat diolah menjadi informasi yang bermakna. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih akurat, sehingga kebijakan yang diambil tidak bersifat subjektif, melainkan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi data menjadi kompetensi inti bagi pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Mandinach & Gummer, 2019).

Lebih lanjut, kemampuan analisis data juga berperan dalam meningkatkan ketepatan dan efektivitas kebijakan pendidikan. Pemimpin yang memiliki kemampuan ini dapat melakukan interpretasi terhadap tren dan pola yang muncul dari data, sehingga mampu memprediksi kemungkinan yang akan terjadi serta merancang strategi yang lebih tepat. Dengan demikian, keputusan yang diambil menjadi lebih terukur dan memiliki tingkat risiko yang lebih

rendah. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki kemampuan analisis data yang baik cenderung menghasilkan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Datnow & Park, 2019).

Selain itu, kemampuan analisis data juga mendukung proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pemimpin dapat menggunakan data sebagai alat untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Proses ini memungkinkan terjadinya siklus peningkatan mutu secara terus-menerus (continuous improvement), di mana setiap kebijakan selalu didasarkan pada hasil evaluasi yang objektif (Schildkamp, 2021).

Namun demikian, tidak semua pemimpin pendidikan memiliki kemampuan analisis data yang memadai. Keterbatasan dalam literasi data sering menjadi hambatan dalam mengimplementasikan kepemimpinan berbasis data

secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan agar pemimpin mampu mengolah data secara efektif dan menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Hamilton et al., 2020).

Dengan demikian, kemampuan analisis data tidak hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi kebutuhan utama bagi pemimpin pendidikan. Pemimpin yang mampu memanfaatkan data secara optimal akan lebih mudah dalam menghasilkan keputusan yang objektif, terukur, dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan.

4. Dampak Kepemimpinan Berbasis Data terhadap Kinerja Organisasi

Kepemimpinan berbasis data memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi pendidikan. Pemanfaatan data dalam pengambilan kebijakan memungkinkan setiap program

dirancang secara lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Dengan dukungan data yang akurat, pemimpin dapat mengurangi subjektivitas dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan data secara sistematis dapat memperkuat kualitas pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja organisasi (Ikemoto & Marsh, 2019).

Salah satu dampak utama terlihat pada peningkatan kualitas perencanaan organisasi. Data yang bersumber dari evaluasi akademik, kinerja guru, maupun capaian institusi memungkinkan pemimpin untuk merumuskan program yang lebih tepat sasaran. Perencanaan yang berbasis data juga membantu dalam menentukan prioritas program serta alokasi sumber daya secara efisien. Dengan demikian, organisasi pendidikan dapat meminimalkan kesalahan

perencanaan dan meningkatkan efektivitas program yang dijalankan (Marsh, 2020).

Selain itu, kepemimpinan berbasis data memperkuat proses evaluasi yang berkelanjutan. Data digunakan sebagai alat untuk memantau pelaksanaan program serta menilai tingkat keberhasilannya. Melalui evaluasi yang berbasis bukti, pemimpin dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, kemudian melakukan perbaikan secara sistematis. Proses ini menciptakan siklus peningkatan mutu yang berkesinambungan dan terukur (Earl & Katz, 2021).

Dampak lainnya adalah meningkatnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Kebijakan yang didasarkan pada data memiliki dasar yang jelas sehingga lebih mudah dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperkuat tata kelola

pendidikan yang baik (Prenger & Schildkamp, 2020).

Lebih jauh, kepemimpinan berbasis data juga berdampak pada peningkatan kinerja individu dalam organisasi. Data memungkinkan pemimpin memberikan umpan balik yang spesifik kepada guru dan tenaga kependidikan, sehingga mereka dapat mengetahui kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Hal ini mendorong peningkatan profesionalisme serta kinerja yang lebih optimal dalam proses pembelajaran (Poortman & Schildkamp, 2022).

Namun demikian, implementasi kepemimpinan berbasis data masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi analisis data, kurangnya dukungan sistem informasi, serta belum terbentuknya budaya organisasi yang berbasis bukti. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia serta pengembangan sistem pendukung agar pemanfaatan data dapat berjalan secara maksimal.

Dengan demikian, kepemimpinan berbasis data memiliki kontribusi yang luas terhadap peningkatan kinerja organisasi pendidikan, baik dari aspek perencanaan, evaluasi, akuntabilitas, maupun kinerja individu. Implementasi yang optimal dari pendekatan ini akan mendorong terciptanya organisasi pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

5. Penciptaan Budaya Organisasi Berbasis Data

Kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang mendukung penggunaan data dalam setiap proses pengambilan keputusan. Budaya organisasi berbasis data tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan data, tetapi juga mencakup bagaimana data tersebut dipahami, dimanfaatkan, dan dijadikan landasan dalam menentukan kebijakan. Dalam hal ini, pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai penggunaan data sebagai

bagian dari praktik profesional di lingkungan pendidikan.

Budaya organisasi berbasis data ditandai dengan adanya keterbukaan terhadap informasi dan transparansi dalam pengelolaan data. Pemimpin yang efektif mendorong akses data yang luas bagi seluruh anggota organisasi sehingga setiap individu dapat memahami kondisi nyata yang terjadi. Keterbukaan ini memungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih efektif dan mengurangi kesenjangan informasi dalam organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi data berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan kinerja organisasi pendidikan (Prenger & Schildkamp, 2020).

Selain itu, budaya berbasis data juga tercermin dalam kuatnya kolaborasi antar tenaga pendidik. Data tidak digunakan secara individual, melainkan dianalisis dan didiskusikan secara bersama-sama untuk menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif. Melalui

kolaborasi ini, guru dan tenaga kependidikan dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta interpretasi terhadap data yang ada. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga memperkuat kapasitas profesional individu dalam memahami dan menggunakan data (Poortman & Schildkamp, 2022).

Lebih lanjut, kepemimpinan yang efektif mampu mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan kebijakan. Budaya organisasi berbasis data menempatkan partisipasi sebagai elemen penting, di mana keputusan tidak hanya ditentukan oleh pemimpin, tetapi juga melibatkan guru, tenaga kependidikan, bahkan stakeholder lainnya. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih representatif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan kolektif dalam penggunaan data dapat meningkatkan kualitas

keputusan dan keberhasilan implementasi kebijakan (Datnow, 2020).

Di sisi lain, pembentukan budaya organisasi berbasis data juga memerlukan dukungan dari kepemimpinan dalam bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia. Pemimpin perlu memberikan pelatihan, pendampingan, serta fasilitas yang mendukung penggunaan data secara efektif. Tanpa adanya dukungan tersebut, budaya berbasis data sulit untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemanfaatan data (Jimerson & Wayman, 2021).

Namun demikian, membangun budaya organisasi berbasis data bukanlah hal yang instan. Diperlukan proses yang berkelanjutan, komitmen yang kuat, serta perubahan pola pikir dari seluruh anggota organisasi. Pemimpin harus mampu mengatasi resistensi terhadap perubahan serta mendorong

kesadaran akan pentingnya data dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Siswadi, 2021).

Dengan demikian, penciptaan budaya organisasi berbasis data merupakan salah satu peran penting kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Budaya ini akan mendorong keterbukaan, kolaborasi, dan partisipasi yang pada akhirnya menghasilkan kebijakan yang lebih tepat, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

6. Tantangan dalam Implementasi Kepemimpinan Berbasis Data

Implementasi kepemimpinan berbasis data dalam pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat menghambat optimalisasi pemanfaatan data dalam pengambilan kebijakan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan literasi data pada sumber daya manusia, khususnya pemimpin dan tenaga pendidik. Tidak semua individu memiliki kemampuan dalam membaca,

menginterpretasikan, dan menganalisis data secara tepat, sehingga data yang tersedia sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini berdampak pada pengambilan keputusan yang masih bersifat intuitif dan belum sepenuhnya berbasis bukti (Mandinach & Gummer, 2019).

Selain itu, keterbatasan sistem informasi juga menjadi hambatan yang signifikan. Banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mengelola data secara efektif, seperti sistem penyimpanan, pengolahan, dan distribusi data yang terintegrasi. Akibatnya, data yang tersedia sering tersebar, tidak terstruktur, atau sulit diakses oleh pihak yang membutuhkan. Hal ini mengurangi efisiensi dalam pemanfaatan data serta menghambat proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat (Wayman et al., 2020).

Tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran dan budaya penggunaan data dalam

organisasi pendidikan. Dalam beberapa kasus, data masih dianggap sebagai pelengkap administratif, bukan sebagai dasar utama dalam pengambilan kebijakan. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya data menyebabkan minimnya inisiatif untuk mengumpulkan dan memanfaatkan data secara sistematis. Padahal, budaya berbasis data merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kepemimpinan berbasis data (Datnow, 2020).

Di samping itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi kendala yang tidak dapat diabaikan. Peralihan dari pola pengambilan keputusan konvensional menuju pendekatan berbasis data sering kali menghadapi penolakan, baik karena kebiasaan lama maupun keterbatasan kompetensi. Kondisi ini menuntut peran kepemimpinan yang kuat dalam mendorong perubahan pola pikir serta membangun komitmen bersama dalam memanfaatkan

data sebagai dasar pengambilan keputusan (Earl & Katz, 2021).

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi. Pemimpin dan tenaga pendidik sering kali dihadapkan pada berbagai tugas administratif dan akademik, sehingga waktu untuk mengelola dan menganalisis data menjadi terbatas. Akibatnya, pemanfaatan data belum menjadi prioritas utama dalam proses pengambilan kebijakan (Prenger & Schildkamp, 2020).

Dengan demikian, berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan berbasis data memerlukan dukungan yang komprehensif, baik dari aspek kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, maupun budaya organisasi. Tanpa adanya upaya yang sistematis untuk mengatasi kendala tersebut, pemanfaatan data dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan tidak akan berjalan secara optimal.

7. Upaya Penguatan Kepemimpinan Berbasis Data

Penguatan kepemimpinan berbasis data menjadi langkah strategis dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul dalam implementasinya di dunia pendidikan. Salah satu upaya utama yang perlu dilakukan adalah peningkatan kompetensi pemimpin melalui penguatan literasi data. Pemimpin pendidikan perlu dibekali kemampuan dalam mengumpulkan, mengelola, menganalisis, serta menginterpretasikan data agar dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan menjadi penting untuk memastikan bahwa pemimpin memiliki kapasitas yang memadai dalam menerapkan pendekatan berbasis data (Mandinach & Gummer, 2019).

Selain peningkatan kompetensi individu, penguatan sistem informasi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mendukung kepemimpinan berbasis data. Sistem informasi

yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara lebih efektif, mulai dari proses pengumpulan hingga analisis dan pelaporan. Dengan adanya sistem yang baik, akses terhadap data menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Pengembangan infrastruktur teknologi ini perlu menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan (Wayman et al., 2020).

Lebih lanjut, penguatan kepemimpinan berbasis data juga memerlukan pengembangan budaya kerja yang berorientasi pada data dan bukti empiris. Budaya ini dapat dibangun melalui pembiasaan penggunaan data dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Pemimpin memiliki peran penting dalam menanamkan nilai bahwa setiap keputusan harus didasarkan pada informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan terbentuknya budaya

tersebut, penggunaan data tidak lagi menjadi sesuatu yang bersifat tambahan, tetapi menjadi bagian integral dalam praktik organisasi (Datnow, 2020).

Di samping itu, kolaborasi antar tenaga pendidik juga perlu diperkuat sebagai bagian dari upaya penguatan kepemimpinan berbasis data. Diskusi bersama dalam menganalisis data dan merumuskan kebijakan akan menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan berkualitas. Kolaborasi ini juga dapat meningkatkan pemahaman bersama terhadap data serta mendorong terjadinya pembelajaran kolektif dalam organisasi pendidikan (Poortman & Schildkamp, 2022).

Tidak kalah penting, dukungan kebijakan dan komitmen institusional juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kepemimpinan berbasis data. Lembaga pendidikan perlu menyediakan regulasi, fasilitas, serta dukungan yang memadai agar pemanfaatan data dapat berjalan secara optimal. Tanpa

adanya dukungan tersebut, upaya penguatan kepemimpinan berbasis data akan sulit untuk diwujudkan secara maksimal (Earl & Katz, 2021).

Dengan demikian, penguatan kepemimpinan berbasis data memerlukan pendekatan yang komprehensif, meliputi peningkatan kompetensi, pengembangan sistem informasi, pembentukan budaya organisasi, serta penguatan kolaborasi dan dukungan institusional. Upaya ini menjadi kunci dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif dan mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat krusial dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan, terutama melalui pengambilan kebijakan berbasis data. Pemimpin pendidikan berfungsi sebagai pengarah strategis yang menentukan arah kebijakan, mengelola sumber daya, serta memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan

secara efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Peran tersebut menjadi semakin penting ketika diintegrasikan dengan pemanfaatan data sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan.

Melalui pendekatan berbasis data, kepemimpinan mampu menghasilkan kebijakan yang lebih objektif, akurat, dan tepat sasaran karena didasarkan pada kondisi nyata di lapangan. Data membantu pemimpin dalam mengidentifikasi permasalahan, menentukan prioritas program, serta merancang solusi yang relevan dan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan data juga memungkinkan dilakukannya evaluasi secara sistematis, sehingga setiap kebijakan dapat diperbaiki secara berkelanjutan guna mencapai hasil yang optimal.

Kepemimpinan berbasis data juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang transparan, kolaboratif, dan berorientasi pada bukti. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak dalam analisis data dan pengambilan keputusan, kualitas kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi. Di sisi lain, pemimpin juga dituntut untuk memiliki kompetensi literasi data serta

mampu memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung efektivitas pengelolaan data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui pengambilan kebijakan berbasis data terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan data ke dalam setiap proses pengambilan keputusan, mendorong perbaikan berkelanjutan, serta menciptakan budaya organisasi yang adaptif dan berbasis bukti. Kepemimpinan yang demikian akan mampu mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, efektif, dan responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badeni. (2014). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Blanchard, K. (2019). *Leading at a higher level* (Revised ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Datnow, A. (2020). The role of teachers in educational data use. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 32(3), 261–268.
- Datnow, A., & Park, V. (2019). *Data-driven leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Danim, S. (2012). *Kepemimpinan pendidikan: Kepemimpinan jenius (IQ+EQ), etika, perilaku motivasional, dan mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Earl, L., & Katz, S. (2021). *Leading schools in a data-rich world: Harnessing data for school improvement*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hallinger, P. (2020). Leadership and school improvement: A review of research. *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 531–569.
- Hamilton, L. S., Halverson, R., Jackson, S. S., Mandinach, E. B., Supovitz, J. A., & Wayman, J. C. (2020). *Using student achievement data to support instructional decision making*. Washington, DC: U.S. Department of Education.
- Harris, A. (2021). *Distributed leadership matters: Perspectives, practicalities, and potential*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1996). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ikemoto, G. S., & Marsh, J. A. (2019). Cutting through the “data-driven”

- mantra: Different conceptions of data-driven decision making. *Teachers College Record*, 121(1), 1–36.
- Jimerson, J. B., & Wayman, J. C. (2021). Data use for improvement: A review of the literature. *Studies in Educational Evaluation*, 69, 100871.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2019). Data literacy for educators: Making it count in teacher preparation and practice. *Teachers College Record*, 121(1), 1–38.
- Marsh, J. A. (2020). The use of data in education: From accountability to improvement. *Educational Policy*, 34(1), 1–30.
- Poortman, C. L., & Schildkamp, K. (2022). Professional learning communities and data use: The role of leadership. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103569.
- Prenger, R., & Schildkamp, K. (2020). Data-based decision making for teacher and student learning: A psychological perspective on the role of the teacher. *Studies in Educational Evaluation*, 65, 100843.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational behavior* (16th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Schildkamp, K. (2021). Data-based decision making for school improvement: Research insights and gaps. *Educational Research Review*, 33, 100375.
- Siswadi, H. (2021). *Kepemimpinan pendidikan modern*. Selat Media.
- Wayman, J. C., Jimerson, J. B., & Cho, V. (2020). Organizational considerations in establishing the data-informed district. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(2), 1–18.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). New Jersey: Pearson Education.